

Interpretasi Musik Barok pada Lagu The Trumpet Shall Sound Karya Handel

Taryadi¹, Bakhrudin Latif

Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRACT

The Interpretation of Baroque Music on the Song of The Trumpet Shall Sound by Handel.

The research of Baroque-era music interpretation analysis on the song of The Trumpet Shall Sound by Handel is that many trumpet players and music students do not have a deep understanding of interpreting the Baroque-era music correctly. This research aims to determine the music form and structure of The Trumpet Shall Sound song by Handel and the interpretation of trumpet music instruments on The Trumpet Shall Sound song by Handel. The method used in this research was the qualitative method research since there was no use of numbers as its data source. The focus of the research object was on interpreting the song itself by applying some theories, i.e., music form, music structure, the rules of musical interpretation of the Baroque era, and the musical expression of the Baroque era. The data collection was done by observation, interview, and documentation. The interpretative analysis was analyzed through music interpretation rules of the Baroque era, and was expected to have an outcome by playing The Trumpet Shall Sound song by Handel with correct music interpretation of the Baroque era.

Keywords: interpretation; music analysis; the Trumpet Shall Sound song; Handel; Baroque-era

ABSTRAK

Penelitian analisis interpretasi musik Jaman Barok pada lagu The Trumpet Shall Sound karya Handel dilatar belakangi oleh banyak pemain Trumpet dan mahasiswa musik yang kurang dalam mamahami interpretasi musik Jaman Barok yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk musik dan struktur musik dari lagu The Trumpet Shall Sound karya Handel, juga untuk mengetahui interpretasi permainan instrumen musik Trumpet pada lagu The Trumpet Shall Sound karya Handel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena tidak menggunakan angka-angka sebagai sumber datanya. Objek penelitian difokuskan pada interpretasi dari lagu tersebut dengan menerapkan beberapa teori diantaranya bentuk musik, struktur musik, aturan-aturan interpretasi musik Jaman Barok, dan ekspresi musik Jaman Barok. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dari interpretasi dianalisis melalui aturan-aturan interpretasi musik Jaman Barok yang diharapkan akan mendapatkan hasil cara memainkan lagu The Trumpet Shall Sound karya Handel dengan interpretasi musik Jaman Barok yang tepat.

Kata kunci: interpretasi; analisis musik; lagu The Trumpet Shall Sound; Handel; jaman Barok

Pendahuluan

Seni bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan berbagai rangsangan melalui panca indera juga melalui kombinasi

dari beberapa unsur pada panca indera, untuk mempengaruhi rasa manusia di sekitarnya sehingga muncul penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan. Penghargaan terhadap seni tersebut dapat berukuran tinggi atau rendah menurut

¹ Alamat korespondensi: Program Studi D-4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jalan Parangtritis Km. 6.5 Yogyakarta. *E-mail*: r.taryadi@isi.ac.id; *HP*: 08156851012.

intensitas penyentuhan hati dan jiwa manusia terhadap yang tersentuh (Sumarjan, 1980: 6).

Kesenian diciptakan untuk dinikmati, dirasakan, dimaknai dan dihayati. Setiap karya seni tentunya mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada penghayat. Pesan itu berupa nilai-nilai luhur dan mulia yang sangat berguna bagi manusia. Beberapa nilai yang selama ini dikenal antara lain cinta tanah air, hormat pada leluhur, setia pada adat, kepahlawanan, setia pada seni dan budaya, serta pesan-pesan rohani dalam agama (Wifihani, 2016)

Musik adalah salah satu bagian dari karya seni, yaitu suatu karya seni yang merupakan daya ekspresi para komponis. Suatu komposisi musik yang disusun pada periode tertentu akan mencerminkan gaya para komponisnya (Cahya, 2018). Komposisi musik mengandung dua makna yaitu yang pertama komposisi musik yang sedang disenangi masyarakat tertentu, sedangkan makna yang kedua ialah komposisi yang disajikan dengan mengutamakan teknik penyajian serta kebebasan dalam menggunakan elemen-elemen musik maupun jenis instrumen musik (Gutama, 2020). Keberadaan komposisi musik berdasar pada pengaturan bunyi yang di dalamnya terdapat elemen-elemen ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika dan timbre yang disusun sehingga menjadi sebuah karya komposisi musik (Salsabilla, 2020).

Komposisi musik dapat dijadikan sebagai media berekspresi dalam bermusik. Melalui pengalaman jiwa dan kemudian diterjemahkan dengan praktik musikal, komposisi musik kemudian dipertunjukkan sebagai media untuk ekspresi diri (Alfia Nurroza, 2022). Komposisi-komposisi musik yang diciptakan oleh komponis, memiliki tujuan untuk membuat orang merasakan kesenangan. Semua seniman sebenarnya juga memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyenangkan orang, maka seni secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk menyenangkan. Karya seni dapat memberikan kepuasan akan rasa keindahan namun melalui kesatuan atau harmoni dalam persepsi kita (Hebert, 1959: 3).

Agar komposisi musik yang dihasilkan oleh seorang komponis bisa dinikmati, maka diperlukan

peran dari pemain musik untuk menghidupkan musikalitasnya. Pemain musik harus menjiwai dan menghidupkan karya yang diciptakan seorang komponis tersebut sehingga keindahan dari hasil permainan musiknya bisa sampai kepada para pendengarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Roger Kamien bahwa gagasan musikal yang ditulis oleh komponis di pada partitur hanyalah rekaman dari ciptaannya saja. Musik akan menjadi hidup ketika pemain musik melalui kesenimanya menginterpretasikan simbol-simbol musikal yang tertulis di atas kertas (Roger, 1976: 426).

Kata interpretasi merupakan sinonim dengan kata tafsiran yang diartikan menangkap maksud dengan mengutarakan pendapat (Bahasa, 1980: 336). Dengan demikian, interpretasi pada karya musik dapat diartikan memahami partitur musik kemudian mengungkapkan dengan bunyi sesungguhnya lewat instrumen musik menurut pendapat atau rasa dari pemain musik itu sendiri.

Pemain musik dalam usaha untuk menjiwai dan menghidupkan karya komponis, senantiasa menginterpretasikan karya tersebut sesuai dengan apa yang dimaksud oleh komponisnya. Dalam menginterpretasikan karya musik, seorang pemain musik harus memiliki tiga syarat, yang pertama seorang pemain musik merupakan seorang musikus tulen, syarat yang kedua pemain musik ialah seorang yang sungguh-sungguh berspesialisasi, dan syarat yang ketiga adalah seorang pemain musik harus mengerti akan seni bermain (Hendrik, 1965: 39).

Pada syarat kedua, yaitu seorang pemain musik harus memiliki spesialisasi ini sangat penting, karena menyangkut pengetahuan dan keahlian spesial terhadap hal yang berhubungan dengan bakat dasar pemain musik dalam menginterpretasikan karya musik. Interpretasi pada permainan musik sangat pentingnya, maka Kamien menegaskan hal penting untuk menilai keindahan suatu pertunjukan musik, yaitu isi program yang dipentaskan atau tata cara musik itu dipertunjukkan, juga teknik dan interpretasi dari seorang pemain musik (Roger, 1976: 482).

Rasa atau pendapat pemain musik dalam memainkan instrumen musik, dapat leluasa mengungkapkan karya musik yang

dimainkan untuk menghidupkan tanda-tanda tertulis di partitur musik. Namun, kebebasan menginterpretasikan karya musik bagi pemain musik hanya pada pemahaman ekspresi, yaitu tempo, dinamika, gaya dan pemenggalan kalimat musik serta artikulasi. Kami memberikan pembatasan dalam menginterpretasikan karya musik, bahwa pemain musik tidak memiliki hak untuk mengganti notasi-notasi musik yang tercetak atau tertulis. Kemudian ritme dan sukut dari sebuah komposisi ditunjukkan dengan pasti, tempo ditunjukkan hanya secara umum khususnya dalam hal *ritardando* dan *accelerando*. Dua pemain musik akan memainkan satu komposisi tertentu dengan tempo yang berbeda. Tanda-tanda dinamika pada partitur hanya relatif sifatnya dan sangat individual berdasarkan penilaian musikal dari sang pemain itu sendiri. Sedangkan untuk pemenggalan frase pemain musik diberi keleluasaan yang cukup besar (Roger, 1976: 426-428). Pendapat yang sama juga disampaikan Thruston Dart, bahwa menganalisis interpretasi musik akan membuka tabir dalam memainkan karya komponis di antaranya gaya, dinamik, artikulasi tanda hiasan dalam musik, sonoritas, frasing dan kebebasan dalam memainkan kadensa (Thruston, 1967: 18).

Keberadaan musik barok ada pada periode antara Renaisans dan Era klasik (Resmana & Anggraeni, 2018). Pada awal abad ke 18 istilah Barok muncul dalam sebuah buku karangan Denis Diderot yang berjudul *Encyclopédie*. Barok pada mulanya digunakan untuk menyebutkan gaya bangunan atau arsitektur pada abad ke 17 hingga 18. Kemudian istilah Barok digunakan untuk menamakan periode kesenian Eropa abad ke 17 hingga 18, dalam hal ini seni musik termasuk didalamnya. Zaman Barok seringkali disebut sebagai awal pemikiran gaya modern yang dimulai dengan penemuan-penemuan di bidang sains yang berkembang terus hingga sekarang (Thenadi & Sugiarto, 2021).

Seni musik yang berkembang pada Jaman Barok merupakan reaksi atas musik polifon pada Jaman Renaisans dan musik Barok sedikit banyak dikuasai dengan *basso continuo*. Perkembangan musik pada jaman Barok lebih pesat dari jaman-jaman sebelum jaman tersebut, hal ini dibuktikan

dengan lahirnya bentuk-bentuk musik baru seperti opera, oratorio, kantata, konserto, dan suite. Selain itu, perkembangan musik pada Jaman Barok seperti musik-musik vokal dan musik instrumental juga semakin pesat (Nailiyah, 2018).

Sebuah karya diinterpretasikan perlu memahami struktur musiknya. Struktur mengandung makna bahwa sebuah karya seni adalah sebuah pengorganisasian dan pengaturan di antara unsur-unsurnya. Sedangkan musik bisa diartikan sebagai susunan struktur lagu yang ditentukan oleh bagian-bagian kata atau kalimat penyusunnya (Ardipal, 2015). Maka menginterpretasikan sebuah karya musik jaman Barok terdapat aturan-aturan yang harus ditaati. Aturan-aturan yang harus diikuti ini bukan dimaksudkan untuk membatasi pemain musik dalam menginterpretasikan sebuah karya musik, tetapi untuk mempertahankan tradisi juga memperkaya teknik dan pengalaman bermusik yang akhirnya dapat membentuk musikalitas seseorang.

Kurangnya pengetahuan terhadap aturan-aturan interpretasi jaman barok oleh musisi-musisi di jaman modern juga menjadi alasan penulis dalam pemilihan materi ini. Analisis karya ilmiah ini dapat mengoptimalkan pemahaman tentang bagaimana menginterpretasikan sebuah karya musik jaman Barok yang sesuai pada jamannya.

Penelitian ini penting dilakukan karena peneliti sebagai tenaga pengajar praktik instrumen musik Trumpet, memahami bahwa salah satu karya musik jaman Barok yang wajib dikuasai bagi seorang pemain trumpet adalah lagu dengan judul *The Trumpet Shall Sound* karya Handel. Lagu ini harus dikuasai bagi pemain trumpet jika ingin menjadi pemain musik instrumen trumpet profesional. Penelitian ini untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa dengan instrumen trumpet tentang interpretasi musik barok pada lagu *The Trumpet Shall Sound* karya Handel.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena variable penelitian merupakan objek yang tidak perlu menggunakan pengukuran dan proses statistik.

Menurut Moeloeng data penelitian kualitatif yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan merupakan angka-angka (Moleong, 1999: 6). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur *The Trumpet Shall Sound* karya Handel, kemudian akan diteliti cara interpretasi musik jaman Barok.

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data utama dalam penelitian adalah partitur musik *The Trumpet Shall Sound* karya Handel, juga beberapa data pendukung yang terdiri dari video pertunjukan pemain Terompet, buku-buku, dan wawancara. Wawancara sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian (Surahkmad, 2008: 193). Pedoman wawancara berisi item-item pertanyaan wawancara kepada narasumber untuk kepentingan analisis dan identifikasi (Sugiyono, 2013: 302).

Dalam analisis data ini dilakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan (*conclusion drawing/verification*). Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa partitur, video, dan hasil wawancara. Peneliti memilih data-data yang dianggap pokok sehingga dapat lebih mudah dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, peneliti menggunakan data penelitian pokok berupa partitur lagu beserta video-video rekaman lagu *The Trumpet Shall Sooud* karya Handel.

Selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data, ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan. Seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, proses menyajikan data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2005: 249). Teks tersebut memuat seluruh data yang berupa analisis aturan-aturan interpretasi jaman Barok.

Data yang sudah direduksi disajikan kemudian dilakukan pengkajian. Peneliti membagi berdasarkan pembagian terbesar dalam struktur musik yaitu periode sampai kepada pembagian frase dan motif. Langkah ini dilakukan agar sebuah

teks musik menjadi jelas antara kalimat satu dengan yang lain serta untuk mengetahui apa saja yang terdapat pada teks tersebut. Di dalam sebuah musik yang menggunakan lirik, musik instrumental, atau musik tanpa lirik syair juga memiliki kalimat-kalimat di dalamnya.

Kemudian pemilahan motif bertujuan untuk melihat corak apa saja yang ada dalam partitur *The Trumpet Shall Sound* karya Handel. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah data tersaji secara sistematis dan terperinci adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data tersebut. Peneliti mendeskripsikan hasil analisis agar mudah dipahami untuk kemudian disimpulkan. Kesimpulan penelitian yang diperoleh tadi kemudian dikaji dengan menggunakan teori yang ada. Proses yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan antara hasil analisis dari *The Trumpet Shall Sound* karya Handel dengan teori aturan-aturan interpretasi musik jaman Barok.

Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan diambil dari beberapa skripsi, dan jurnal diantaranya:

- a. Penelitian yang ditulis dalam jurnal Virtuoso (Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik) dengan judul "Analisis Interpretasi Musik Jaman Barok Pada *Prelude From Suite No.1 For Violoncello Solo* Karya J.S. Bach" ditulis oleh Wildany Mafazatin Nailiyah pada tahun 2018. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Prelude from Suite No.1 for Violoncello Solo* karya J.S. Bach ini memiliki bentuk dual yang terdiri dari bagian satu dan bagian dua. Analisis dari interpretasinya dianalisis melalui aturan-aturan interpretasi musik Jaman Barok yang terdiri dari metrik, *slur*, *detached notes*, *unequal notes*, dan dinamika. Dengan metrik C atau 4/4 maka Prelude dimainkan dengan tempo yang lambat mulai dari *adagio* hingga *allegro*. Terdapat *slur* yang beragam yang akhirnya mempengaruhi interpretasi dari lagu ini yang menonjolkan pedal pointnya. *Detached notes* juga banyak muncul seperti ciri khas dari lagu Jaman Barok. *Unequal notes* dan diamika juga saling memengaruhi bagaimana seseorang memainkan lagu tersebut (Nailiyah, 2018).

b. Penelitian yang ditulis dalam jurnal *Virtuoso* (Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik) “Analisis Teknik Permainan Biola Pada *Concerto In A Minor 3rd Movement Rv 356 Op. 3*” ditulis oleh Irmadel Nabila Husna pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *Concerto in A Minor 3rd Movement RV 356 Op. 3 No. 6* karya Antonio Vivaldi memiliki bentuk musik *Concerto Form*, dengan teknik *Ritornello Form*. Adapun teknik permainan biola yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *legato*, *detache*, *staccato*, *quavers* dan *semiquavers*, *trill*, dan *accent* (Husna, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Bentuk Musik

Dalam menganalisis bentuk musik pada partitur lagu *The Trumpet Shall Sound* karya Handel, yang perlu diperhatikan adalah penggunaan instrumen trumpet in D. Terumpet in D adalah instrumen musik yang termasuk instrumen transposisi, atau secara sederhana dapat diartikan bahwa jika trumpet in D memainkan nada C maka bunyi yang dihasilkan adalah sama dengan bunyi nada D pada instrumen musik piano.

Dalam partitur lagu *The Trumpet Shall Sound* karya Handel untuk Trumpet dan Piano ini, pada tanda kunci trumpet menggunakan kunci G tanpa tanda alterasi, atau bisa disebut menggunakan tangga nada C Mayor. Sedangkan untuk partitur piano menggunakan kunci G dan F dengan tanda alterasi 2 kres (#) yang artinya menggunakan tangga nada D Mayor. Tanda sukatan yang digunakan dalam partitur lagu *The Trumpet Shall Sound* karya Handel adalah $\frac{3}{4}$, tanda sukatan ini digunakan dari awal lagu sampai akhir lagu.

Dengan menganalisa bentuk lagu ditemukan bahwa frasering partitur lagu *The Trumpet Shall Sound* karya Handel terdapat perbedaan dari setiap birama yang ada yang disesuaikan dengan bentuk musik/*song form*.

Pada awal lagu atau pembuka terdapat tema yang di mulai dari birama 1 hingga birama

9 ketukan ketiga, kemudian pada ketukan keempat terdapat transisi.

The Trumpet Shall Sound from Mesiah

Pomoso, ma non allegro $\text{♩} = 120$ HANDEL

Notasi 1: Notasi trompet pada tema A. (Sumber: Pribadi)

Harmoni yang terdapat dalam lagu *The Trumpet Shall Sound from Messiah* karya F. Handel ini terdapat dalam instrumen piano sebagai instrumen pengiring. Instrumen piano memainkan iringan dengan *time signature/sukat* $\frac{3}{4}$, permainan melodi dan harmoni dimulai dari birama 1 pada ketukan ke 3.

The Trumpet Shall Sound from Mesiah

Pomoso, ma non allegro $\text{♩} = 120$ HANDEL

Notasi 2: Notasi piano pengiring membentuk harmoni. (Sumber: Pribadi)

Pada birama ke 9 sampai birama ke 28 terjadi transisi yang signifikan dan terlihat dari pola harmoni yang sedikit bervariasi.

The Trumpet Shall Sound from Mesiah

Pomposo, ma non allegro ♩ = 120 HANDEL

Notasi 3: Notasi piano pengiring menunjukkan transisi membentuk harmoni bervariasi. (Sumber: Pribadi)

Ciri khas dari gaya permainan instrumen piano sebagai pengiring nampak pada bagian transisi yang memainkan motif melodi seperti kontra melodi yang membentuk harmoni. Harmoni yang dimainkan pada bagian transisi hampir sama dengan bagian tema awal lagu.

The Trumpet Shall Sound from Mesiah

Pomposo, ma non allegro ♩ = 120 HANDEL

Notasi 4: Transisi menunjukkan kontra melodi membentuk harmoni bervariasi. (Sumber: Pribadi)

Transisi yang dimulai dari birama ke-9 berakhir pada birama 28, dengan ditandai piano memainkan harmoni/akor *D mayor*.

Notasi 5: Transisi berakhir pada akor *D mayor*. (Sumber: Pribadi)

Setelah bagian transisi berakhir, musik memainkan bagian tema *A2* yang kedua, yang dimulai pada birama ke-30 ketukan ketiga. Tema *A2* dimainkan dari birama ke-30 sampai dengan birama ke-40 yang disesuaikan dengan instrumen trumpet sebagai melodi.

Notasi 6: Notasi trumpet tema *A2*. (Sumber: Pribadi)

Sedangkan instrumen piano tetap mempertahankan motif dan harmoni sebagai ciri khas.

Notasi 7: Tema *A2* pada instrumen piano. (Sumber: Pribadi)

Setelah bagian tema A2, dalam lagu ini terdapat lima birama peralihan menuju dimulai dari birama 41 hingga birama 45, dan pada birama 46 hingga birama 53 ditandai sebagai bagian tema A2.

Selanjutnya setelah tema A2 berakhir pada birama ke 53, terdapat transisi yang terdapat dalam birama ke 54 sampai dengan birama ke 58.

Notasi 8: Transisi. (Sumber: Pribadi)

Setelah transisi, instrumen piano tetap memainkan iringan, sedangkan trumpet yang memainkan melodi utama tidak memainkan melodi (*rest*) sebanyak 9 birama, sampai pada birama ke 67.

Notasi 9: Trumpet *rest* sebanyak 9 birama. (Sumber: Pribadi)

Setelah birama ke 67 terdapat transisi lagi ulangan dari motif pertama yang dimainkan oleh kedua instrumen:

Notasi 10: Partitur transisi lagi ulangan dari motif pertama yang dimainkan oleh kedua instrumen. (Sumber: Pribadi)

Ciri khas dari jenis musik ini terlihat dari harmoni yang dimainkan instrumen piano pada birama 74 sampai birama 83. Selanjutnya terdapat permainan harmoni yang di kombinasikan dengan melodi yang mainkan secara *trill* (*tr*), sebanyak empat birama.

Pada birama ke 84 sampai birama 89, terdapat bagian yang ditandai sebagai tema A3.

Notasi 11: Tema A3. (Sumber: Pribadi)

Kemudian setelah berakhirnya bagian transisi pada birama 89, dilanjutkan dengan kombinasi bagian tema A1+A2 yang terdapt pada birama 89 sampai dengan birama 94.

Notasi 12: Tema A1+A2. (Sumber: Pribadi)

Selanjutnya pada akhir birama 94, menuju bagian transisi yang terdapat pada birama 94 sampai birama 137 dan pada tiap birama instrumen piano memainkan beberapa motif harmoni yang serupa dengan melodi-melodi pada birama dalam bagian yang sebelumnya.

This block contains the musical score for Notasi 13, featuring a trumpet (Tpt.) and piano (Pno.) part. The score is divided into eight systems. Red boxes highlight specific motifs in both parts across various measures. The piano part includes dynamic markings such as *mf*, *cresc.*, and *f*. The trumpet part includes trill markings *(tr)*.

This block shows the beginning of the musical score for Notasi 13. It includes a trumpet (Tpt.) and piano (Pno.) part. The tempo markings *Adagio* and *A tempo* are visible at the top. Red boxes highlight specific motifs in both parts. The piano part includes dynamic markings *f* and *mf*.

Notasi 13: Transisi. (Sumber: Pribadi)

Bentuk harmoni dan melodi dari instrumen pengiring (piano) sebagai ciri khas dari gaya musik lagu ini. Selain itu pada birama 114 instrumen piano memainkan motif harmoni dengan teknik *tril* (*tr*). Sama halnya dengan teknik yang dimainkan instrumen piano, instrumen trumpet juga memainkan melodi menggunakan tekni *trill* (*tr*) pada birama 119.

Bagian selanjutnya terdapat tema A4 yang ditandai pada birama ke 141, kemudian pada bagian akhir terdapat *atempo* yang berada pada birama ke 140. Setiap transisi yang terjadi dari awal lagu, merupakan perubahan nada dasar atau perubahan tangga nada.

This block contains the musical score for Notasi 14, featuring a trumpet (Tpt.) and piano (Pno.) part. The score is divided into six systems. Red boxes highlight specific motifs in both parts across various measures. The piano part includes dynamic markings such as *f*, *mf*, *p*, and *f*. The trumpet part includes trill markings *(tr)*. The tempo markings *Adagio* and *A tempo* are visible at the top.

Notasi 14: Tema A4. (Sumber: Pribadi)

Analisis Interpretasi dalam Lagu The Trumpet Shall Sound from Messiah Karya F. Handel

Perlu diketahui bahwa The Trumpet Shall Sound From Messiah karya F. Handel termasuk

karya zaman barok, semua interpretasi musik dalam membawakannya haruslah menurut peraturan, maupun kaidah-kaidah yang ada pada zaman barok tersebut. Karya atau komposisi musik memiliki konstruksi yang erat kaitannya satu dengan lainnya, seperti bentuk musik dan unsur-unsur pendukungnya. Maka suatu komposisi karya musik yang telah baku seperti konserto trompet karya Hanel ini para interpreter musik tidak boleh merubah komposisi maupun notasi yang tertera di dalam partitur, hanya diijinkan menginterpretasikan karya tersebut sesuai dengan pesan komponis.

Dalam menganalisis interpretasi musik, seorang interpreter hendaknya menggunakan metode yang tepat. Ciri khas musik barok ialah memainkan harga nada dengan tepat terlihat dari pola ritme.

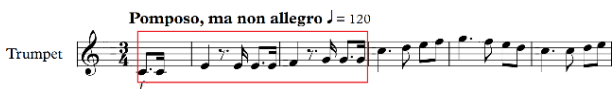


Notasi 15: Ritme dimainkan secara tepat pada harga nadanya. (Sumber: Pribadi)

Harga nada 1/16 harus konstan dimainkan, harga nada (♩) dimainkan pendek seperti harga ¼ (♩). Sedangkan setiap nada panjang dengan harga nada ♩ dimainkan dengan harga penuh, dan awal nada harus tepat pada ketukan.

Permainan ritme pada nada-nada menghasilkan suatu interpretasi yang menakjubkan, ketepatan ritme yang akurat pada setiap nada berdurasi panjang atau pendek bahkan nada singkup, ketegasan ritme *cantus firmus (melodi utama)* menghasilkan lagu menjadi tegas, serta hasil secara keseluruhan menciptakan keindahan sehingga dengan mudah dapat dirasakan oleh para pendengarnya. Hal ini dapat di lihat pada bentuk ritme awal lagu.

The Trumpet Shall Sound from Mesiah



Notasi 16: Partitur trompet bentuk ritme awal lagu. (Sumber: Pribadi)

Permainan nada 1/16, ketepatan nada tersebut menciptakan intensitas nada utuh.

Terdapat pula permainan ritme dan melodi yang membentuk *counter point* antara instrumen

trumpet dan instrumen piano, sehingga menambah variasi dalam karya ini yang terdapat pada birama 10 dan birama 12.



Notasi 17: Partitur ritme dan melodi yang membentuk counter point antara instrumen trumpet dan instrumen piano. (Sumber: Pribadi)

Pola permainan *counter point* dari instrumen piano tetap terlihat menjadi kekuatan khas dari lagu ini sebagai instrumen pengiring yang terlihat pada birama 16.



Notasi 18: Partitur pola permainan *counter point* instrumen piano pada birama 16. (Sumber: Pribadi)

Setiap komponis memiliki ekspresi musikal yang secara jelas dapat ditulis dalam partitur musik. Komponis memiliki keleluasaan untuk mengekspresikan sesuai dengan makna atau pesan yang akan komponis sampaikan, antara lain; ekspresi tempo maksimal dan minimalnya.

a. Interpretasi Tempo

Konserto trompet karya Handel ini terdiri dari dua tempo yaitu bagian pertama bertempo *allegro*, dan bagian kedua bertempo *adagio*. Interpretasi tempo pada bagian pertama menghasilkan kecepatan *allegro* ♩ = 120, tempo ini telah sesuai dengan alat ukur kecepatan (metronom). Pada bagian kedua di partitur tertulis tanda tempo *adagio*, namun interpretasi kali ini dimainkan dengan tempo ♩ = 72-80 di metronom.



Notasi 19: Tempo *pomposo, ma non allegro*. (Sumber: Pribadi)

Notasi 20: Tempo *adagio*. (Sumber: Pribadi)

b. Interpretasi Dinamik

Tanda dinamik di partitur musik telah ditulis secara jelas, beberapa macam tanda dinamik pada karya Handel ini tersedia di antaranya adalah *p* (piano), *f* (forte), *pp* (pianissimo), *mf* (mezoforte), *mp* (mezopiano), *cres.* (crescendo). Interpretasi dinamik piano menghasilkan nada lembut dengan tonalitas utuh, permainan ini dapat dilihat pada birama 8.

Pada birama 21 hingga birama 24 terjadi perubahan dinamika *p* (piano), *f* (forte). Perubahan dinamika seperti ini menambah nilai estetis pada lagu, karena dilakukannya pergantian dinamika adalah erat kaitannya dengan pesan yang pencipta lagu ingin sampaikan.

Pada bagian selanjutnya, pun terjadi perubahan dinamika pada birama 40 dan birama 44. Perubahan dinamika yang terjadi adalah *mf* (mezoforte) menjadi *f* (forte). Pada bagian tema A2 terdapat pula tanda dinamika *f* (forte) yang dimainkan oleh instrumen trumpet pada birama 46 ketukan ke tiga. Kemudian disusul oleh permainan piano dengan memainkan *mf* (meso forte) pada birama 50 ketukan ke empat.

Setelah itu, sebelum bagian transisi, terdapat pula dinamika yang dimainkan oleh kedua instrumen trumpet yang memainkan *mf* (meso forte) pada birama 51, dan *f* (forte) yang dimainkan oleh kedua instrumen pada birama 54. Pada bagian transisi terdapat pula perubahan dinamika yang dimainkan oleh instrumen piano secara *mp* (meso piano) pada birama 58. Kemudian instrumen piano memainkan dinamika *cres.* (crescendo) pada birama 64, dan *f* (forte) pada birama 66.

Memasuki bagian transisi terjadi pula perubahan dinamika yang dimainkan oleh instrumen piano secara *mf* (meso forte) pada birama 70. Memasuki tema A3 kedua instrumen memainkan dinamika *f* (forte) pada birama 84. Dinamika permainan semakin signifikan

dengan perubahan ritme dan dinamika pada bagian tema A1+A2 yang terletak pada birama 90 ketukan kedua secara *mf* (meso forte). Bagian selanjutnya terdapat perubahan dinamika pada birama 108 yang dimainkan oleh instrumen piano dengan memainkan dinamika *mp* (meso piano). Pada birama ke 110 kedua instrumen memainkan dinamika *mf* (meso forte)

Dinamika selanjutnya terdapat pada birama 114 dengan memainkan dinamika *cres.* (crescendo) yang dimainkan oleh instrumen piano, kemudian dinamika *f* (forte) yang dimainkan oleh trumpet pada birama ke 118 ketukan pertama. Pada birama 120, instrumen memainkan dinamika *mp* (meso piano) kemudian di susul oleh instrumen trumpet pada birama 121 ketukan kedua.

Setelah itu, terdapat pula perubahan dinamika pada birama 125 ketukan kedua yang dimainkan secara *cres.* (crescendo) oleh kedua instrumen. Pada birama 130, dinamika *f* (forte) dimainkan oleh instrumen piano. Terdapat bagian perubahan tempo dan juga perubahan dinamika yang dimainkan pada birama 140 yakni *f* (forte) sebagai penanda memasuki babak atau tema A4. Pada bagian tema A4 terdapat dinamika yang dimainkan pada birama 50 ketukan keempat secara *p* (piano).

Di bagian akhir lagu terdapat permainan dinamika yang dilakukan, yakni pada birama 151 ketukan ketiga oleh instrumen piano, kemudian dinamika *f* (forte) oleh instrumen trumpet pada birama 152 ketukan ketiga, sebelum lagu berakhir.

Notasi 21: Dinamika *f* (forte) oleh instrumen trumpet pada birama 152 ketukan ketiga. (Sumber: Pribadi)

c. Interpretasi Gaya

Gaya di dalam mengekspresikan karya komponis telah ditulis dengan beberapa istilah

yaitu *ekspresivo*. Interpretasi gaya *ekspresivo* menghasilkan nada-nada yang melankolis penuh perasaan terungkap permainan ini dapat dilihat pada birama 16 sampai birama 19.

The image shows two staves of musical notation. The top staff is for Trumpet (Tpt.) and the bottom staff is for Piano (Pno.). The key signature has two sharps (F# and C#) and the time signature is 3/4. The Tpt. staff has a red box around the final note of the first measure. The Pno. staff has a red box around the first two notes of the first measure.

Notasi 22: Interpretasi gaya *ekspresivo*. (Sumber: Pribadi)

d. Interpretasi Frasering dan Artikulasi

Beberapa frasering dan artikulasi yang ada di dalam konserto trompet ialah tanda slur, tanda titik, dashes (titik yang agak panjang), *accent*, tanda dua slur, dan gabungan antara *dashes* dan *slur*. Interpretasi *slur* menghasilkan nada-nada halus dan saling mengikat permainan ini dapat dilihat pada bagian kedua birama 21.

The image shows two staves of musical notation. The top staff is for Cornet Trumpet (C.Tpt.) and the bottom staff is for Piano (Pno.). The key signature has two sharps and the time signature is 3/4. The C.Tpt. staff has a red box around a slur covering two notes in the first measure.

Notasi 23: Interpretasi frasering dan artikulasi. (Sumber: Pribadi)

Interpretasi tanda *accent* menghasilkan nada yang ditahan seperti mendapat hentakan yang kuat, hal ini dapat dilihat pada bagian I.

The image shows two staves of musical notation. The top staff is for Trumpet and the bottom staff is for Piano. The tempo marking is 'Pomposo, ma non allegro' with a metronome marking of 120. The key signature has two sharps and the time signature is 3/4. An accent mark is placed over the first note of the Trumpet staff in the first measure.

Notasi 24: Interpretasi tanda *accent*. (Sumber: Pribadi)

Kesimpulan

Melihat keindahan karya komponis, setiap pelaku seni biasanya mempunyai karakteristik yang berlainan walaupun mempunyai kesamaan persepsi bila menginterpretasikan sebuah karya yang sama, perbedaan ini disebabkan oleh faktor individual

karena interpretasi sifatnya adalah sangat pribadi. Maka dari itu perlu suatu tolok ukur yang jelas bagaimana batasan-batasan interpretasi musik yang mempunyai kualitas dan bertaraf dunia. Melalui analisis interpretasi musik Jaman Barok pada lagu *The Trumpet Shall Sound* karya Handel dapat diketahui secara detail bagaimana proses interpretasi sebuah karya seni musik bertaraf dunia itu terjadi.

Satu hasil analisis terhadap seorang interpreter musik mungkin akan menghasilkan suatu analisis yang sifatnya subjektif, dengan meminjam metode interpreter para seniman pelaku dan secara teoretisnya dapat dinilai secara objektif disebabkan mempunyai ukuran-ukuran yang pasti. Dari beberapa pendapat mengatakan bahwa setiap interpretasi pada suatu karya komponis haruslah menuruti peraturan-peraturan yang telah digariskan dan menggunakan instrumen (alat musik yang ada pada waktu alat tersebut ada bersamaan komposisi tercipta) pada zaman karya itu diciptakan adalah sangat keliru karena sarana alat tersebut sudah tidak ada (tidak dipakai lagi karena keterbatasan tehniknya maupun hasil warna suara) dan telah digantikan dengan alat musik yang lebih canggih lagi. Setiap interpretasi pada setiap partitur musik telah tersedia ekspresi komponisnya. Interpretasi musik yang menciptakan keindahan itu bersifat musikal dan lain tidak, semua teks partitur, semua maksud, semua keanehan-keanehan zaman lebih banyak merupakan penghalang daripada bantuan untuk mendekatinya.

Interpretasi pada sebuah karya musik dapat dikatakan individual sifatnya dan hasil daripada interpretasi tersebut ditentukan oleh bakat, musikalitas dan ketrampilan masing-masing seniman pelaku itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari analisis secara musikologis mengenai permainan tanda dinamik, contohnya permainan keras lembutnya suara yang ditentukan, misalkan memainkan seberapa lembutnya tanda dinamik piano. Oleh sebab hanya dapat terjawab dengan musikalitas seseorang saja di dalam menentukannya.

Kepustakaan

Alfia Nurroza, A. (2022). Analisis Bentuk Lagu “Madiun Kampung Pesilat Indonesia” Ciptaan

- Hari Subagiyo. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 135-147. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p135-147>.
- Ardipal, A. A. (2015). Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik. *Panggung*, 25(4), 343-355. <https://doi.org/10.26742/panggung.v25i4.42>.
- Bahasa, T. P. K. P. P. dan P. (1980). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dekdikbud RI.
- Cahya, P. D. (2018). Tinjauan Variasi Melodi dan Struktur Lagu “6 Variations On Folies D” espagne Op.45” Karya Mauro Giuliani. *VIRTUOSO (Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik)*, 1 (Tinjauan Lagu), 8. <https://doi.org/10.26740/vt.v1n2.p42-49>.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p23-32>
- Hebert, R. (1959). *The Meaning of Art*. Penguin Books Ltd.
- Hendrik, A. (1965). *Hal Ihwal Musik, Terjemahan JA Dangga*. Penerbit Prajaparamita.
- Husna, I. N. (2020). Analisis Teknik Permainan Biola pada Concerto In A Minor 3RD Movement Rv 356 Op. 3 No. 6 Karya Antonio Vivaldi. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 1(2), 50. <https://doi.org/10.26740/vt.v1n2.p50-56>
- Moleong, L. J. (1999). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remadja Rosdakarya.
- Nailiyah, W. M. (2018). *Analisis Interpretasi Musik Jaman Barok pada Prelude from Suite No. 1 for Violoncello Solo Karya*. 1(1).
- Resmana, I. F., & Anggraeni, A. (2018). The Effects of Baroque Music Exposure on Students during Writing a Narrative Text. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 5(1), 87-96. <https://doi.org/10.18551/erudio.5-1.11>
- Roger, K. (1976). *Music and Appreciation*. Mc. Graww Hill, Inc.
- Salsabilla, S. F. (2020). Interpretasi dan Bentuk Penyajian Lagu Habanera dalam Opera Carmen Karya George Bizet oleh Heny Janawati. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.26740/vt.v3n2.p97-109>
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Alfabeta.
- Sumarjan, S. (1980). *Analisis Kebudayaan* (02 ed.). Dekdikbud RI.
- Surahkmad, W. (2008). *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*. Tarsito.
- Thenadi, J. H., & Sugiarto, R. (2021). *Analogical Study of Baroque Architecture and*. 05, 240-258.
- Thruston, D. (1967). *The Interpretation of Music*. Huthcinson & Co Ltd.
- Wifihani. (2016). Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2(1), 101-107. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>.